Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan Sukarela

Eria Astuti[1)], Santi Yopie[2)]
[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam
Jl Gajah Mada, Baloi Sei Ladi Batam 29442
Email: eriasheshe@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam
Jl Gajah Mada, Baloi Sei Ladi Batam 29442
Email: santiyopie@yahoo.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of audit committee characteristics on voluntary disclosure in all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Audit committee characteristics that are suspected to influence the voluntary disclosure are size, accounting / financial background of members, member independence, number of meetings, commitment, and tenure. The data source used in this study was the annual report of public companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014 to 2018. The sample collection method used was the purposive sampling method with a total sample of 1795 data. The results of the study expresses the accounting/financial background of the audit committee members, the audit committee tenure have significant positive effect on voluntary disclosure while the size of the audit committee members, independence of the audit committee, the number of audit committee meetings and the commitment of the audit committee members have no significant influence on voluntary disclosure.

Keywords: *audit committee, corporate governance, voluntary disclosure, financial statements.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan sukarela pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karateristik komite audit yang diduga mempengaruhi pengungkapan sukarela yakni ukuran, latar belakang akuntansi / keuangan anggota, independensi anggota, jumlah rapat, komitmen, masa jabatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 1895 data. Hasil penelitian menyatakan latar belakang akuntansi / keuangan anggota komite audit, masa jabatan komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela sedangkan ukuran anggota komite audit, independensi komite audit, jumlah rapat komite audit dan komitmen anggota. komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Kata Kunci: komite audit, tata kelola perusahaan, pengungkapan sukarela, laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Pengungkapan perusahaan dianggap sangat penting untuk perkembangan atau pertumbuhan suatu perusahaan serta pasar ekuitas secara umum dan kepercayaan pihak investor (El-Diftar, Jones, Ragheb, & Soliman, 2017). Pengungkapan adalah mengumumkan informasi penting kepada pengguna laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan secara akurat (Scott, 2014). Peran utama pengungkapan yaitu sebagai media komunikasi mengenai perkembangan perusahaan terhadap pengguna laporan hal itu dikarenakan dapat memberi gambaran tentang intensitas dan sifat manajemen perusahaan (Fathi, 2013; Suyono, 2018)

Pengungkapan laporan keuangan yang secara memadai melambangkan upaya menurunkan persoalan *agency conflict* dalam kerangka teori agensi (Suyono, 2018). Tinggi rendahnya transparasi informasi keuangan dapat mempengaruhi asimetri atau kesenjangan informasi (Chandra & Dewi, 2016). Kategori pengungkapan telah diatur Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) terdiri dua kelompok yakni pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela (Hidayat, 2017).

Pengungkapan wajib ialah aturan dibuat oleh bursa efek masing-masing negara untuk memastikan informasi yang diungkap telah sesuai dengan aturan yang berlaku (Fuadi, 2017; Lev, 1992). Ketika tingkat kepuasan penyajian pengungkapan wajib tergolong rendah maka penambahan informasi keuangan untuk *Stakeholder* akan diungkapkan dilaporan pengungkapan sukarela (Chandra & Dewi, 2016).

Beberapa faktor pengaruh kualitas pengungkapan terutama pengungkapan sukarela yang telah berhasil diuji penelitian terdahulu, namun terdapat satu faktor yang berperan dominan adalah keberadaan komite audit (Suyono, 2018). Dalam pengungkapan sukarela komite audit adalah elemen yang sangat penting sebab tugas utamanya melakukan pengawasan aktivitas terhadap para manajer (Bédard & Gendron, 2010). Tujuan utama dari riset ini yakni untuk mengetahui dapatkah karekteristik komite audit berdampak kuat kepada pengungkapan sukarela. Maka dengan latar belakang permasalahan ini mendorong peneliti untuk memilih judul skripsi "**Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela**".

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Peran komite audit dalam sebuah organisasi adalah membantu memaksimalkan tugas atau prinsip dan fungsi dewan komisaris seperti menerapkan unsur keterbukaan, transparansi, diterapkan secara memadai dan konsisten (Suyono, 2018). keefektifitas komite audit didasari oleh karakteristik-karakteristik yang dimiliki komite audit dalam sebuah organisasi (Akhtaruddin & Haron, 2010).

Perusahaan dapat meningkatkan atau mendukung pengendalian internal yang efeknya akan mempengaruhi nilai kualitas laporan jika memiliki komite audit (Forker, 1992) dan tingkat keakuratan laporan tahunan perusahaan (DeZoort, 1997). OJK mengumumkan peraturan Nomor 55/POJK 04/2015 mengumumkan kapasitas komite audit diperusahaan paling tidak terdapat tiga anggota memuat komisaris independen berserta pihak luar perseroan.

Terdapat beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ukuran berdampak positif pada pengungkapan sukarela karena semakin banyak anggota akan memastikan manajemen telah bertindak sesuai peraturan sehingga dapat mengurangi agensi konflik dan asimetri informasi (Akhtaruddin & Haron, 2010; Beasley,

1996; Jing, Mangena, & Pike, 2012; Madi *et al*., 2014; Setiany, Hartoko, Suhardjanto, & Honggowati, 2018; Suyono, 2018). Menurut hasil penelitian menemukan ukuran tidak berdampak pada pengungkapan sukarela karena komite audit masih belum bisa memaksimalkan fungsi dan praktik akuntansi sebab komite audit hanya mengawasi bukan pembuat laporan keuangan (Abad & Bravo, 2018; Akhtaruddin & Haron, 2010; Faisal & Rakhmayani, 2019; Mujiyono & Nany, 2010; Ningsih & Laksito, 2014).

H_1: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

Para ahli menyatakan bahwa tingkat kemungkinan penyajian kembali atas laporan keuangan dapat lebih rendah jika komite audit dan komisaris perusahaan memiliki keahlian keuangan (Agrawal & Chadha, 2005). Salah satu peraturan OJK menyatakan bahwa minimal memuat satu anggota mempunyai keahlian keuangan. Semakin banyak anggota yang punya keahlian maka akan memperkuat nilai pengungkapan perusahaan (Visvanathan & Krishnan, 2007).

Peran penting komite audit yang punya keahlian keuangan yakni dengan pemahaman yang baik dibidang keuangan akan secara spesifik mengenali kecurangan yang terjadi dan memaksimalkan tugas komisaris (Lee & Krishnan, 2009). Hasil penelitian yang menyatakan tidak berdampak kepada pengungkapan sukarela (Madi *et al.*, 2014; Setiany *et al*., 2018). Hal ini disebabkan oleh faktor pengukuran dimana perhitungannya berdasarkan latar belakang pendidikan bukan yang berpengalaman (Faisal & Rakhmayani, 2019). Hasil penelitian yang menyatakan pengaruh signifikan positif perhadap pengungkapan karena akan dapat mengurangi permasalahan pengendalian internal (Abad & Bravo, 2018; Akhtaruddin & Haron, 2010; Felo & Solieri, 2009; Lee & Krishnan, 2009; McDaniel, Martin, & Maines, 2002; Visvanathan & Krishnan, 2007).

H_2: Latar belakang pendidikan akuntansi / keuangan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

Pengertian independensi merupakan anggota komisaris yang sebelumnya tidak pernah melakukan perkerjaan eksekutif atau direkut dari luar perusahaan dan paling minimal terdiri dari tiga anggota independen (Mujiyono & Nany, 2010). Anggota yang dapat dikatanya independen yakni tidak memliki hubungan dengan tempat komite audit dibentuk (BRC, 1999). alasan dari terbentuknya komite audit independen yakni kesempatan yang dimiliki untuk mengontrol dan meminimalisasikan pihak manajemen menutup informasi untuk keuntungan pribadi (Madi *et al.*, 2014).

Hasil penelitian yang menverifikasi independensi berdampak positif pada pengungkapan sukarela karena anggota independen berkerja lebih maksimal dalam mengawasi manajemen (Akhtaruddin & Haron, 2010; Madi *et al*., 2014; Setiany *et al*., 2018). Hasil observasi yang menyakinkan independen anggota komite audit tidak mempunyai dampak kepada pengungkapan sukarela karena tidak dapat menyakinkan akan melakukan pengungkapan sesuai ketentuan (Jing *et al.*, 2012; Mujiyono & Nany, 2010).

H_3: Independensi anggota komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

Pertemuan audit komite juga ialah upaya dalam membantu peningkatan nilai laporan tahunan serta mengurangi kesenjangan informasi (Madi *et al*., 2014). OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menerbitkan peraturan, musyawarah dilakukan secara periodik sekurang-kurangnya satu kali perkuater dan dilaksanakan ketika anggota terdiri lebih dari setegah.

Total rapat yang semakin banyak akan meningkatkan nilai pengungkapan (Jing et al., 2012) dan pembahasan permasalahan akan semakin sering dibahas (Faisal & Rakhmayani, 2019). Riset yang sama membuktikan jumlah rapat tidak mempunyai dampak pada pengungkapan (Felo & Solieri, 2009; Madi *et al*., 2014; Setiany *et al*., 2018; Trihartati & Pamudji, 2009; Vafes, 2005). Penyebabnya aktivitas rapat komite audit tidak meningkatkan peran atau menjamin pengawasan komite berjalan secara efektif (Trihartati & Pamudji, 2009). Hasil penelitian atas jumlah rapat berdampak positif pada pengungkapan sukarela (Jing *et al*., 2012; Ningsih & Laksito, 2014).

H_4: Jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

Komite audit dibentuk oleh komisaris melakukan pegawasan sistem keuangan dan pelaporan yang dihasilkan oleh manajemen, hal tersebut harus dijalankan secara komitmen (Core, Holthausen, & Larcker, 1999). Anggota komite audit dianggap berkomitmen ketika maksimal memegang tiga posisi jabatan komite audit (Setiany *et al.,* 2018).

Penelitian ini mengetahui pegaruh komite audit kepada pengungkapan keuangan sukarela pada indonesia dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas komite audit ketika mendapat pengalaman yang berbeda saat berkerja diperusahaan lain kecuali memiliki tiga jabatan pada waktu yang sama (Setiany *et al*., 2018). Hasil penelitian menyakinkan bahwa komitmen anggota komite audit tidak berdampak kepada pengungkapan sukarela karena anggota yang merangkap banyak jabatan tidak memiliki waktu yang cukup sehingga kerja menjadi tidak maksimal (Core *et al*., 1999; Felo, Krishnamurthy, & Solieri, 2005; Setiany *et al*., 2018; Trihartati & Pamudji, 2009). Penelitian yang membuktikan bahwa komitmen berdampak signifikan positif pada pengungkapan sukarela (Madi *et al*., 2014).

H_5: Komitmen komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

Masa jabatan anggota komite audit mempunyai pengaruh terhadap pelaporan keuangan, kualitas, serta kemandirian perusahaan (Yang & Krishnan, 2005). Salah satu peraturan OJK Nomor. 55 /POJK.04/2015 mengumumkan bahwa pihak komite audit tidak diperbolehkan masa tugas yang melebihi dari masa tugas komisaris dan diperbolehkan penetapkan kembali diperiode berikutnya.

Hasil penelitian menyatakan masa jabatan mempunyai pengaruh signifikan positif kepada pengungkapan sukarela (Krishnan, 2005; Madi *et al.,* 2014; Setiany *et al*., 2018).

H_6: Masa jabatan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek pada riset yang dilakukan yakni semua perusahaan publik yang dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). kecuali Perseroan yang bergerak dibidang nonkeuangan karena terdapat perbedaan metode pencatatan akuntansi antara perusahaan keuangan dengan perusahaan lainnya (Hongxia & Ainian, 2008). dan mempunyai laporan tahunan sudah pernah diaudit selama 2014 – 2018 secara terus-menerus. Metode *purposive sampling* adalah kaidah yang diterapkan dalam pengambilan sampel dalam studi.

Variabel Dependen

Pengungkapan sukarela adalah variabel yang dipakai dalam riset ini dimana dapat diukur melalui indeks. Dimana item atau skor pengungkapan mengacu pada peraturan BAPEPAM No. Kep-431/BL/2012, yang terdiri dari 60

item, dimana 60 item akan menjadi acuan pengukuran.

Pengujian ditentukan jika satu item yang indeks tercantum dilaporan tahunan maka akan diberi satu skor dan nol untuk item yang tidak diungkapkan. Pengukuran veriabel dependen diukur dengan cara (Hossain & Hammami, 2009):

$$\text{Pengungkapan sukarela} = \frac{\text{Total skor item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang mungkin diperoleh}}$$

Variabel Independen

Studi ini berdasarkan karakteristik komite audit selaku faktor yang berdampak pada pengungkapan terbagi menjadi ukuran, latar belakang akuntansi ataupun keuangan, independensi, jumlah rapat, komitmen, masa jabatan. Berikut penjelasan dan pengukuran.

Ukuran Komite Audit

Variabel ini menunjukan jumlah anggota diperusahaan yang informasinya terdapat dilaporan tahunan. Rumus yang dipakai dalam menguji yakni sebagai berikut :

Ukuran komite audit = Jumlah anggota komite audit

Sumber: (Setiany *et al.*, 2018)

Latar Belakang Pendidikan Akuntansi atau Keuangan Anggota Komite Audit

Variabel ini menunjukan tingkat presentase anggota yang berkeahlian keuangan diperusahaan yang diukur dengan memandingkan jumlah anggota berkeahlian keuangan sama total anggota. Rumus yang digunakan untuk menguji yaitu :

$$\text{Latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan} = \frac{\text{Proporsi anggota komite yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

Sumber: (Setiany *et al.*, 2018)

Independen Anggota Komite Audit

Variabel ini ditunjukan dengan presentase independen yang dimiliki diukur dengan memperbandingkan total independen dan total anggota. Rumus yang digunakan untuk menguji adalah :

$$\text{Independensi anggota komite audit} = \frac{\text{Jumlah proporsi independen komite audit}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

Sumber: (Setiany *et al.*, 2018)

Jumlah Rapat Komite Audit

Variabel ini ditunjukan dengan jumlah rapat yang dilaksanakan perseroan dalam satu periode. digunakan untuk menguji adalah :

Jumlah rapat komite audit = Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun

Sumber: (Setiany *et al.*, 2018)

Komitmen Anggota Komite Audit

Variabel ini menandakan tingkat presentase komitmen komite audit yang dihitung dengan melakukan perbandingan jumlah anggota yang merangkap kurang dari tiga posisi dengan total anggota komite audit. rumus yang dipakai untuk komitmen yaitu :

$$\text{Komitmen} = \frac{\text{Jumlah proposi anggota komitmen yang merangkap <3 posisi}}{\text{Jumlah anggota komte}}$$

Sumber: (Setiany *et al.*, 2018)

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Peraturan OJK Nomor. 55 /POJK.04/2015 mengemukakan bahwa masa kerja anggota komite audit tidak diperbolehkan melebihi komisaris serta dapat direkut kembali pada periode berikutnya atau dapat disimpulkan bahwa maksimal masa kerja hanya dua periode. Variable ini menunjukan rata rata masa kerja yang diuraikan sebagai berikut :

Masa jabatan anggota komite audit	=	Rata-rata masa jabatan anggota komite audit

Sumber: (Setiany *et al.*, 2018)

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah penyajian sampel perusahaan yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 *Jumlah Sampel Perusahaan*

Keterangan	Jumlah	
Perusahaan yang terdaftar di BEI	629	Perusahaan
Perusahaan yang tidak termasuk kriteria	(250)	Perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	379	Perusahaan
Tahun penelitian	5	Tahun
Jumlah Data	1895	Data

Berdasarkan data tabel diatas menyatakan perusahaan publik pada tahun 2018 sebanyak 629 perusahaan yang uraikan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan terdapat perusahaan yang tidak termasuk kriteria dimana terdiri dari 86 bergerak dibidang keuangan, 141 baru terdaftar pada tahun 2014, 4 tanggal tutup buku bukan pada 31 desember, 19 tidak sesuai dengan variabel penelitian sehingga jumlah entitas yang tidak tergolong dalam penelitian sebanyak 250 perusahaan.

Jumlah akhir perusahaan yang uji yakni 379 perusahaan dengan menggunakan laporan tahunan selama 5 tahun sehingga sebanyak 1895 data yang dipakai untuk diolah lebih lanjut. Berikut ialah penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, masimum, minimum, standar deviasi.

Uji Statistika Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Pengungkapan Sukarela	1895	0,2333	0,9778	0,6791	0,1286
Ukuran Komite audit	1895	1,0000	6,0000	3,037	0.4164
Latar Belakang komite audit	1895	0,0000	1,0000	0,7911	0,2355
Independen komite audit	1895	0,3333	1,0000	0,9965	0,0409
Rapat komite audit	1895	1,0000	75,0000	6,5951	6,6439
Komitmen komite audit	1895	0,3333	1,0000	0,9730	0,1243
Masa Jabatan (bulan)	1895	1,0000	204,0000	47,6432	31,2969
Valid N (listwise)	1895				

Sumber**:** Data sekunder diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.2 mengambarkan angka minimum, maksimum, standar deviasi serta rata-rata dari sampel yang diuji. Hasil standar deviasi menjelaskan rata rata perusahaan di Indonesia menerapkan pengungkapan sesuai BAPEPAM No. Kep-431/BL/2012

yang memiliki 60 list item pengungkapan dilaporan tahunan dimana dengan hasil rata-rata sebesar 0,6791 atau 67,91%. hasil minimum pengungkapan yakni hanya 0,2333 atau 23,33% serta maksimal sebesar 0,9778 atau 97,78%.

Hasil uji disimpulkan komite audit di Indonesia rata-rata memiliki 3,037 atau 3 orang anggota dimana dapat dikatakan telah mengikuti peraturan yang sedang berlangsung yaitu minimal memiliki 3 anggota. Hasil maksimal ialah 6 orang dengan kode perusahaan TLKM, WIKA dan hasil minimal hanya memiliki 1 orang yakni AIMS, CMNP, FISH, FISH, MDRN, RIMO.

Kemudian latar belakang pendidikan akuntansi / keuangan anggota menunjukkan nilai rata rata 0,7911 dimana mengambarkan perseroan yang terdaftar di BEI kebanyakkan merekut anggota berkeahlian keuangan yakni terdapat pada Peraturan OJK No 55 /POJK.04/2015, dan nilai tertinggi menunjukkan angka 1 atau 100% dan nilai terendah 0 yakni AIMS, IATA, INCI, ITTG, MAMI, MERK, MTSM, POLY, PTSP, RBMS, TRIO, UNIT serta standar deviasi 0,2355 dimana keahlian keuangan komite audit memiliki varians yang rendah.

Kemudian rata rata indonesia telah menerapkan independensi pada komite audit dimana dapat dijelaskan nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 0,9965 atau 99,65% dan hasil yang paling rendah 0,3333 atau 33,33% yakni SPMA, tertinggi 1,0000 atau 100%. Serta standar deviasi menunjukkan 0,0409 mengambarkan variance yang dimiliki rendah.

Rapat komite audit memiliki standar deviasi 6,6439, nilai yang paling rendah salama rapat ialah 1 kali dengan kode perusahaan ATPK, FAST, INDX, SILO, WEHA, WIIM, WIKA, WINS dan nilai yang paling tinggi 75kali dengan kode perusahan PJAA, serta rata-rata yang dihasilkan adalah 6,441764 atau rata-rata perseroan BEI melakukan rapat terbanyak 6 kali yang telah melebihi nilai minimal rapat yakni 4 kali dalam setahun dari Peraturan OJK.

Rata-rata perusahan indonesia telah memiliki anggota komite audit yang berkomitmen dan sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh OJK dimana nilai hasil rata-rata 0,9730 atau 97,30%. Komitmen anggota komite audit nilai yang paling tinggi menunjukkan 1,000000atau 100% dan paling rendah menunjukkan 0.33 atau 33% dengan kode perusahaan BSDE, LPKR, MTLA. Serta standar deviasi menunjukkan 0,1243 maka vairans yang dimiliki rendah.

Masa jabatan menjelaskan nilai maksimal 204 atau 17 tahun dengan perusahaan MRAT, angka minimal sebesar 1 dengan kode perusahaan FORU, KBLI, LAPD, LAPD dengan nilai rata-rata 47,6432 mengambarkan rata-rata perusahaan di BEI memperkerjakan anggota melebihi 3,5 tahun dimana dalam peraturan OJK mana jabatan maksimal 2 periode.

Uji Regresi Panel

Tabel 4.3 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	**Prob.**	**Kesimpulan**
Cross-section Chi-square	0.0000	*Fixed Effect Model*

Tabel 4.4 Hasil Uji *Hausman*

Effects Test	**Prob.**	**Kasimpulan**
Cross-section random	0.0000	*Fixed Effect Model*

Sumber**:** Data sekunder diolah (2020).

Tabel 4.5 Hasil Uji F

Variable Dependen	Sig.	Kesimpulan
Pengungkapan sukarela	0.0000	Signifikan

Berdasarkan dari hasil probabilitas *Cross-section Chi-square* dibawah 0.05 jadi model uji yang terpilih ialah FEM. selanjutnya akan melakukan pengujian hausman untuk pemilihan model terbaik antara FEM dan REM. Berdasarkan dari hasil probabilitas *Cross-section Chi-square* dibawah 0.05 jadi model uji yang terpilih ialah FEM. selanjutnya akan melakukan pengujian hausman untuk pemilihan model terbaik antara FEM dan REM. Dari hasil Uji F mengambarkan bahwa variabel-variabel pendukung berdampak signifikan pada pengungkapan sukarela karena nilai sig. 0.0000 atau dibawah 0.05.

Uji Hipotesis

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Ukuran komite audit	0.0106	0.0516	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Latar belakang pendidikan akuntansi / keuangan komite audit	0.0356	0.0016	Signifikan Positif	Terbukti
Independen anggota komite audit	0.0685	0.3570	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Jumlah rapat komite audit	-0.0001	0.8240	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Komitmen anggota komite audit	-0.0508	0.1593	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Masa anggota jabatan komite audit	0.0006	0.0000	Signifikan Positif	Terbukti

Sumber**:** Data sekunder diolah (2020).

Hipotesis ukuran komite audit

Berdasarkan hasil uji t yang berada ditabel 4.6 menyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak karena nilai probabilitas 0.0516 atau diatas 0.05 menyatakan ukuran komite mempunyai tidak berdampak signifikan kepada pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan oleh anggota komite audit yang banyak belum bisa memaksimalkan laporan yang dihasilkan karena komite audit hanya bertugas untuk mengawasi bukan untuk membuat laporan (Abad & Bravo, 2018).

Hipotesis latar belakang pendidikan akuntansi / keuangan komite audit

Menurut hasil uji t bahwa latar belakang pendidikan akuntansi / keuangan berdampak signifikan positif kepada pengungkapan sukarela dengan hasil probabilitas 0.0016 sehingga hipotesis diterima penelitian yang sama juga dapat ditemukan (Akhtaruddin & Haron, 2010). Rangka membahas faktor-faktor penentu ekonomi yang hasilnya dapat mempengaruhi perusahaan adalah seorang yang ahli dalam pengalaman akuntansi dan pemahaman yang baik di bidang keuangan akan secara spesifik mengenali kecurangan yang terjadi dan memaksimalkan tugas komisaris sehingga dapat menghasilkan laporan tahunan yang akurat (Lee & Krishnan, 2009).

Hipotesis independensi anggota komite audit

Hasil uji t yang mengindentifikan penolakan atas hipotesis ke tiga karena tingkat probabilitas 0.3570 atau lebih dari

0.05. Dari hasi riset membuktikan bahwa hipotesis ditolak karena tidak dapat menyakinkan bahwa akan melakukan pengungkapan sesuai ketentuan (Madi, Ishak, & Manaf, 2014). Salah satu penyebabnya adalah komite audit ialah kelompok dari tata kelola perusahaan jika tingkat kesadaran atas pentingnya tata kelola perusahaan semakin tinggi maka mengakibatkan tingkat komite audit indepeden mulai mencapai homogen yang menimbulkan tidak banyaknya pengaruh yang material proposi komite audit independen (Mujiono, 2004).

Hipotesis jumlah rapat komit audit

Hasil uji t mengambarkan bahwa terjadi penolakan hipotesis karena tingkat probabilitas yakni 0.8240 maka dapat membuktikan bahwa total rapat tidak mempunyai dampak kepada pengungkapan sukarela atau hipotesis ditolak. hasil uji ini berbeda dimana bahwa dengan tingkat frekuensi rapat komite audit yang tinggi maka mendapat kesempatan dalam melakukan pembahasan masalah (Setiany *et al.,* 2018). Namum terdapat beberapa penelitian yang menemukan hasil yang tidak signifikan dengan menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit ialah sebuah kewajiban sehingga frekuensi rapat yang dilakukan tidak dapat menjamin bahwa pengawasan dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan laporan tahunan dapat mencerminkan perusahaan (Trihartati & Pamudji, 2009).

Hipotesis komitmen anggota komite audit

Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa komitmen tidak berdampak kepada pengungkapan sukarela karena nilai probalibitasnya 0.1593 atau lebih besar 0.05 sehingga hipotesis ditolak. menurut penelitian Setiany *et al.,* (2018) menyatakan tidak signifikan pada pengungkapan sukarela dan membuktikan bahwa komitmen anggota komite audit tidak termasuk faktor penting dalam pengungkapan sukarela perusahan. Terdapat kesimpulan bahwa banyaknya jabatan dapat menurunkan nilai pengungkapan karena terdapat adanya keterbatasan waktu yang dimilikinya (Madi *et al*., 2014).

Hipotesis masa jabatan komite audit

Hasil uji t menunjukan 0.0000, dimana dapat dinyatakan bahwa masa jabatan berdampak signifikan positif. Maka hipotesis keenam dapat diterima. Kualitas laporan ditentukan oleh masa jabatan anggota komite, dimana dapat memberikan pengawasan ketika para anggota telah mengerti karakteristik perusahaan (Krishnan, 2005).

KESIMPULAN

Sesuai dengan riset dan analisis yang telah dijalankan latar belakang pendidikan akuntansi / keuangan, dan masa jabatam berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan dan ukuran, independen, komitmen, rapat tidak berpengaruh terhadap pengungkapan.

Dari penelitian terdiri beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

a. Objek riset hanya perusahaan-perusahaan publik yang diuraikan dalam Bursa Efek Indonesia.
b. Pengumpulan data yang dilakukan pada riset ini hanya dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Internasional Batam yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penelitian berlangsung. Peneliti juga berterima kasih bagi rekan peneliti yang terlibat dalam pengumpulan dara keuangan dan literatur yang relavan bagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abad, C., & Bravo, F. (2018). Audit committee accounting expertise and forward-looking disclosures: A study of the US companies. *Management Research Review*, *41*(2), 166–185. https://doi.org/10.1108/MRR-02-2017-0046

Agrawal, A., & Chadha, S. (2005). Corporate Governance and Accounting Scandals. *Journal of Law and Economics*, *48*(2), 371–406. https://doi.org/10.1086/430808

Akhtaruddin, M., & Haron, H. (2010). Board ownership, audit committees' effectiveness and corporate voluntary disclosures. *Asian Review of Accounting*, *18*(1), 68–82. https://doi.org/10.1108/13217341011046015

Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*.

Bédard, J., & Gendron, Y. (2010). Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver? *International Journal of Auditing*, *210*, 174–210. https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00413.x

Botosan, C. A. (1997). *Disclosure Level and the Cost of Equity Capital Disclosure Level and the Cost of Equity Capital*. *72*(3), 323–349. https://doi.org/10.1002/mde.1256

Chandra, J. S., & Dewi, S. P. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *18*(1), 25–32.

CNN Indonesia. (2019). BEI Tunggu OJK Sikapi Lapkeu Polesan Garuda Indonesia. *https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190624203708-92-406020/bei-Tunggu-Ojk-Sikapi-Lapkeu-Polesan-Garuda-Indonesia*.

Core, J. E., Holthausen, R. W., & Larcker, D. F. (1999). Corporate governance, chief executive officer compensation, and firm performance. *Journal of Financial Economics*, *51*(3), 371–406. https://doi.org/10.1016/S0304-405X(98)00058-0

DeZoort, F. T. (1997). An Investigation of Audit Committees ' Oversight Responsibilities. *Abacus*, *33*(2), 208–227.

El-Diftar, D., Jones, E., Ragheb, M., & Soliman, M. (2017). Institutional investors and voluntary disclosure and transparency: the case of Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, *17*(1), 134–151. https://doi.org/10.1108/CG-05-2016-0112

Emzir. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif.*

Faisal, & Rakhmayani, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal. *International Journal of Social Science and Business*, *3*(3), 237. https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21002

Fathi, J. (2013). Corporate governance and the level of financial disclosure by Tunisian firm. *Journal of Business Studies Quarterly*, *4*(3), 95–111.

Felo, A. J., Krishnamurthy, S., & Solieri, S. A. (2005). Audit Committee Characteristics and the Perceived Quality of Financial Reporting: An Empirical Analysis. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.401240

Felo, A. J., & Solieri, S. A. (2009). Are all audit committee financial experts created equally? *International Journal of Disclosure and Governance*, *6*(2), 150–166. https://doi.org/10.1057/jdg.2008.25

Forker, J. J. (1992). Corporate Governance and Disclosure Quality. *Accounting and Business Research*, *22*(86), 111–

124. https://doi.org/10.1080/00014788.1992.9729426

Fuadi, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah)*. *2*(1), 63–72.

Ghozali, I. (2018). *AplikasiAnalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10.*

Hidayat, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Factors Affecting the Voluntary Disclosure Annual Report on Banking Sector in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dimensi*, *6*(1), 151–172. https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.531

Ho, S. S. M., & Shun Wong, K. (2001). A study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *10*(2), 139–156. https://doi.org/10.1016/S1061-9518(01)00041-6

Hossain, M., & Hammami, H. (2009). Voluntary disclosure in the annual reports of an emerging country: The case of Qatar. *Advances in Accounting*, *25*(2), 255–265. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2009.08.002

Kemenkeu. (2018). Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018. *Https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-Putusan-Kasus-Laporan-Keuangan-Tahunan-Pt-Garuda-Indonesia-2018/*.

Kompas. (2014). Buntut Penggusuran, PT KAI Digugat Rp 141, 5 Miliar. *Https://money.kompas.com/read/2014/05/26/0934137/Buntut.Penggusuran.PT.KAI.Digugat.Rp.141.5.Miliar.*

Kompas. (2020). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. *https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-Hitam-Pt-Hanson-International-Manipulasi-Laporan-Keuangan-2016?page=all*.

Krishnan, J. (2005). Audit committee quality and internal control: An empirical analysis. *Accounting Review*, *80*(2), 649–675. https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.2.649

Krishnan, J., & Lee E, J. (2009). Audit Committee Financial Expertise, Litigation Risk, and Corporate Governance Jagan. *American Accounting Association*, *28*(1), 241–261. https://doi.org/10.1136/sti.2004.010876

Krishnan, G. V, & Visvanathan, G. (2007). Reporting Internal Control Deficiencies in the Post-Sarbanes-Oxley Era The Role of Auditors and Corporate Governance. *International Journal of Auditing*, *90*, 73–90.

Lev, B. (1992). Disclosure Strategy. *California Management Review*, 9–32.

Li, H., & Qi, A. (2008). Impact of corporate governance on voluntary disclosure in Chinese listed companies. *Corporate Ownership and Control*, *5*(2 D CONT. 3), 360–366. https://doi.org/10.22495/cocv5i2c3p5

Li, J., Mangena, M., & Pike, R. (2012). The effect of audit committee characteristics on intellectual capital disclosure. *British Accounting Review*, *44*(2), 98–110. https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.003

Madi, H. K., Ishak, Z., & Manaf, N. A. A. (2014). The Impact of Audit Committee Characteristics on Corporate Voluntary Disclosure.

Procedia - Social and Behavioral Sciences, *164*(April 2015), 486–492. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.106

McDaniel, L., Martin, R. D., & Maines, L. A. (2002). Discussion of evaluating financial reporting quality: The effects of financial expertise vs. financial literacy. *Accounting Review*, *77*(SUPPL.), 169–173. https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.169

Micheal C. Jensen, william H. meckling. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, *72*(10), 1671–1696. https://doi.org/10.1177/0018726718812602

Mujiyono, & Nany, M. (2010). Pengaruh Leverage, Saham Publik, Size dan Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *2*(2), 129–134.

Mulyadi. (2011). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. In *Jakarta: Salemba Empat*.

Ningsih, M. W., & Laksito, H. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*, *3*(2), 734–746.

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*

Roychowdhury, S., & Sletten, E. (2012). Voluntary Disclosure Incentives and Earnings Informativeness. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.1220942

Santosa, Budi, P., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*.

Setiany, E., Hartoko, S., Suhardjanto, D., & Honggowati, S. (2018). Audit Committee Characteristics and Voluntary Financial Disclosure. *Review of Integrative Business and Economics Research*, *6*(3), 239–253.

Sugiyono. (2014). *Metodepenelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Suyono, E. (2018). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan : Bukti Empiris di Bursa Efek Negara-negara Teluk. *Jurnal Visioner & Strategis*, *7*(1), 7–16.

Tian, Y., & Chen, J. (2009). Concept of Voluntary Information Disclosure and A Review of Relevant Studies. *International Journal of Economics and Finance*, *1*(2), 55–59. https://doi.org/10.5539/ijef.v1n2p55

Trihartati, A., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *2*(1), 21–29. https://doi.org/10.15294/jda.v2i1.1924

Vafes, N. (2005). Audit Committees, Boards, and the Quality of Reported Earnings. *Contemporary Accounting Research*, *22*(4), 1093–1122. https://doi.org/10.1506/1qyn-2rfq-fkyx-xp84

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*.

Yale, T., Journal, L., & Williamsont, O. (1984). Articles Corporate Governance. *Management*, *93*(7), 1197–1230.

Yang, J. S., & Krishnan, J. (2005). Audit Committees and Quarterly Earnings Management. *International Journal of Auditing*, *Vol. 9*, *No*(November 2005), 211–248.

Zaini, S. M., Samkin, G., Sharma, U., & Davey, H. (2016). Voluntary disclosure in emerging countries: a literature review. *VJournal of Accounting in Emerging Economies*.